

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif (statistik) sederhana. Spradly dalam Subana dan Sudrajat (2001: 19) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian berbentuk siklus yang diawali dari pemilihan masalah dilanjutkan dengan pembuatan pertanyaan, membuat catatan lapangan, dan analisis keputusan. Pendekatan kualitatif ini sifatnya deskriptif karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak harapan yang diinginkan, tetapi hasil analisis tersebut berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah menitikberatkan pada segi proses. Sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989: 198), tekanan penelitian ada pada proses bukan pada hasil.

Dalam upaya mencari solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini sekaligus untuk membuktikan suatu konsep, penulis telah menentukan dan merancang metode Penelitian Tindakan Kelas/PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bercirikan adanya suatu tindakan (*action*) yang nyata. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan praktis yang berasal dari permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini sifatnya bukan statis tetapi dinamis, yaitu adanya suatu perubahan. Sebagaimana diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Kasbolah (1999: 114), "Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi di mana pekerjaan dilakukan."

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hopkins dalam Wiriaatmadja (2006: 11), penelitian tindakan kelas dirancang untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Penelitian tindakan kelas berfokus pada masalah-masalah praktis. Penelitian ini dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Sebagaimana yang digambarkan oleh Arikunto (2006: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat digambarkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang menghendaki adanya perubahan terhadap subjek yang diteliti. Perubahan ini menghendaki adanya suatu perbaikan dari sistem sebelumnya. Perbaikan dilakukan untuk mempermudah pencapaian tujuan yang diinginkan.

### **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah yang terletak di lokasi dekat kampus peneliti. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Isola 2 yang terletak di jalan Geger Kalong Girang No. 12 RT 01 RW 06 Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Bandung.

#### **3.2.2 Subjek Penelitian**

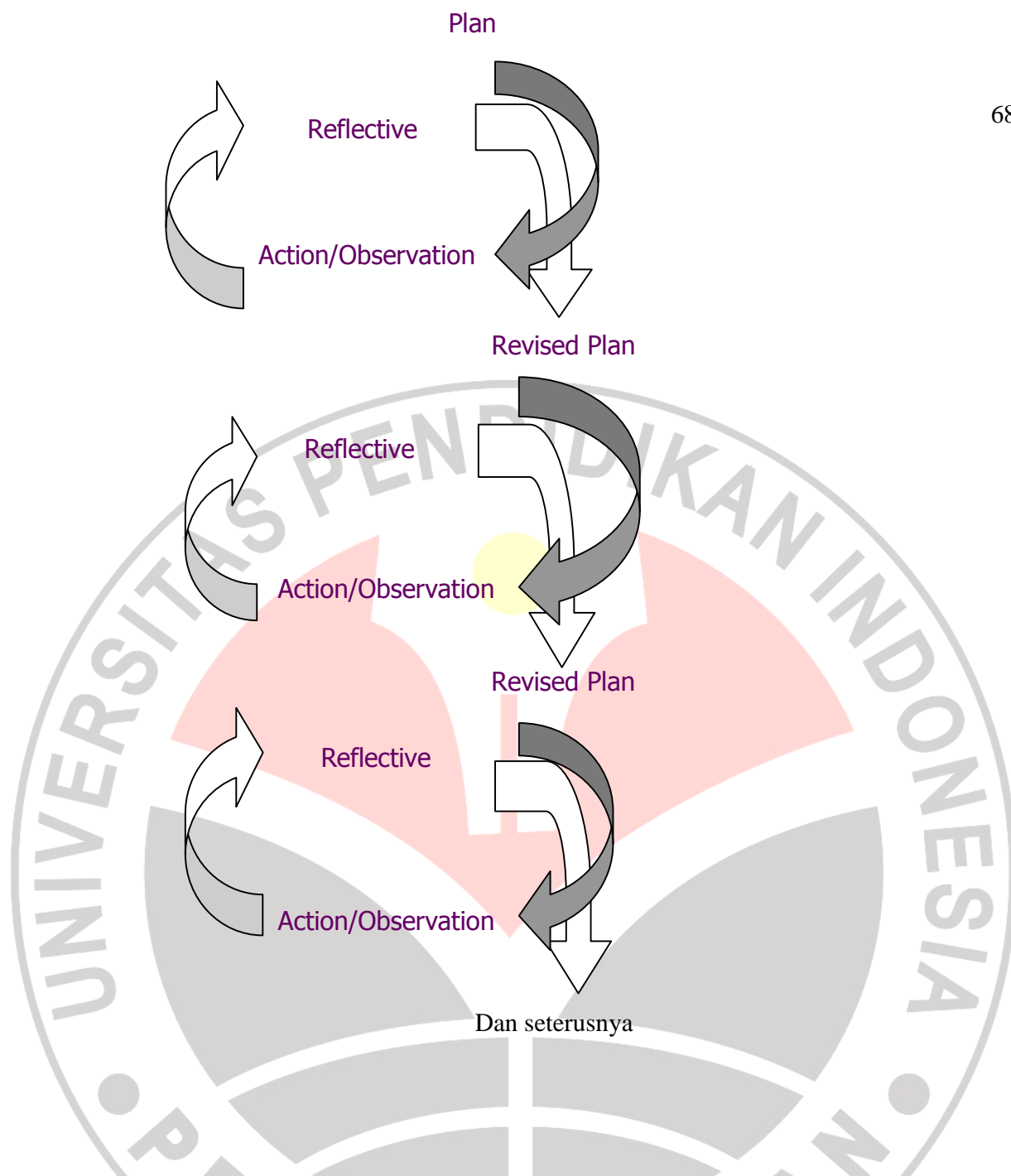
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 tahun ajaran 2008-2009 yang berjumlah 39 orang, terdiri atas 25 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penulis memilih kelas tersebut

menjadi subjek penelitian karena adanya suatu permasalahan yang muncul di kelas tersebut, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar IPS. Hal tersebut menjadi fokus kajian dari penelitian tindakan kelas ini sehingga dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia melalui pembelajaran terpadu model *integrated*.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri atas beberapa siklus. Pelaksanaan setiap siklus didasarkan kepada perubahan yang disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang timbul dari tindakan yang telah dilakukan. Pelaksanaan jumlah siklus yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas tidak dibatasi. Penelitian ini akan berakhir ketika telah tercapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan.

Tahapan-tahapan prosedur penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri atas tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993: 105)**

**1) Perencanaan Tindakan Kelas**

Sebelum tindakan kelas dilakukan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan.

- a) Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian dengan melihat permasalahan yang ada di dalam kelas.
- b) Melaksanakan pengamatan terhadap kelas yang dijadikan subjek penelitian.

- c) Menganalisis materi dan telaah KTSP untuk menyusun rencana pembelajaran terpadu.
- d) Merancang kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan metode yang digunakan.
- e) Membuat media gambar yang digunakan sebagai media pelengkap.
- f) Meminta pertimbangan pada dosen pembimbing mengenai kesesuaian media yang akan digunakan dengan materi yang akan diajarkan dan jika ada kekurangan atau kesalahan dapat diperbaiki
- g) Membuat alat observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dan menyusun pedoman wawancara.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan tindakan yang telah dibuat. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung dari bulan Maret sampai April. Adapun pelaksanaannya yaitu:

- a) melaksanakan perencanaan yang telah dibuat;
- b) melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Implementasi tindakan di kelas dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok.

## 3) Melaksanakan Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan peneliti bersama guru kelas yang memberikan penilaian terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan yang dilihat dari segi kesesuaian dengan permasalahan-permasalahan yang akan dipecahkan.

Peneliti dan guru kelas yang sekaligus sebagai mitra peneliti bersama-sama melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung selama proses belajar mengajar. Kegiatan yang diamati ialah berfokus pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru di kelas.

#### **4) Melaksanakan Refleksi terhadap Tindakan yang Telah Dilakukan**

Tahapan refleksi ini tidak hanya dilaksanakan sebagai langkah akhir dari PTK tetapi juga sebagai langkah awal untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Keempat bagian tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai satu putaran siklus. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto, *Classroom action research* terdiri atas 4 tahap.

##### **1) Menyusun Rancangan Tindakan**

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti mengumpulkan data yang diperlukan selama berlangsungnya penelitian.

##### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Tahap ke-2 ini merupakan pelaksanaan isi rancangan, yaitu menekankan tindakan di kelas.

### 3) Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati tindakan yang berlangsung dengan tujuan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Tahap ini sebenarnya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilaksanakan peneliti bersama guru kelas yang sekaligus sebagai observer yang memberikan penilaian terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan yang dilihat dari segi kesesuaian dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

### 4) Refleksi

Tahap ke-4 ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan apa yang sudah dilakukan. Terdapat adanya suatu terhadap proses penelitian yang telah dilakukan untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan sesuai dan secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Tahapan-tahapan yang dievaluasi dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara pada guru kelas yang sekaligus menjadi observer pada siswa kelas 2-A. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

### a. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa, sesuai pendapat Kasbolah (1998: 91) menyatakan "observasi adalah upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan". Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran terpadu. Aktivitas guru yang diobservasi meliputi:

- 1) tindakan dalam melakukan apersepsi yang dapat mendorong motivasi siswa;
- 2) kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia;
- 3) keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk memotivasi siswa belajar;
- 4) persiapan guru dalam menyediakan media pembelajaran.

Adapun aktivitas siswa yang diobservasi meliputi:

- 1) respon siswa terhadap pembelajaran terpadu;
- 2) motivasi belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar baik dalam kelompok atau pun individu;
- 3) semangat siswa dalam menyampaikan pendapat;
- 4) kemauan siswa dalam pemaparkan pertanyaan dan hasil belajar.

#### **b. Wawancara**

Wawancara sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, dan keinginan sebagai hasil belajar siswa. Wawancara ini dilakukan di awal observasi dan akhir penelitian yang dilakukan kepada guru dan beberapa orang siswa dipilih acak untuk mengetahui pendapat siswa dan guru tentang model pembelajaran terpadu yang sudah dilaksanakan.



### 3.5 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif (statistik) sederhana. Analisis kualitatif ditekankan pada pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan analisis data berlangsung selama proses tindakan. Setelah diperoleh data, kemudian data ini dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman tentang tindakan yang telah dilaksanakan. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang terjadi selama tindakan pembelajaran, kemudian dideskripsikan kebermaknaan dari hasil penelitian, yaitu aktivitas siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia.

Dari data yang diperoleh kemudian dihitung melalui analisis data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran yang berbentuk persentase. Analisis data yang peneliti laksanakan adalah berupa pengujian validitas. Karena Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif. Hal senada diungkapkan oleh Wiriaatmadja (2005: 171) bahwa kredibilitas dan derajat keterpercayaan penelitian yaitu dengan mengkaji dan mengimplementasikan berbagai langkah validasi.

Adapun bentuk validasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Melakukan validasi dengan triangulasi menurut Elliot dalam Wiriaatmadja (2008: 169) bahwa triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi.

Adapun teknik penghitungan nilainya sebagai berikut.

Salah satu komponen dalam refleksi adalah analisis data. Untuk menganalisis data digunakan kriteria keberhasilan baik aktivitas guru maupun motivasi anak dalam belajar.

Bagaimana peningkatan motivasi siswa dalam pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran terpadu, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Pengolahan data hasil observasi dilakukan dengan menghitung presentase setiap aspek aktivitas yang diamati dengan formulasi berikut ini:

$$\% \text{ rata-rata siswa yang aktif} = \frac{\sum \text{siswa yang aktif}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

kemudian dihitung presentase rata-rata aktivitas dan motivasi siswa saat pembelajaran berlangsung.

- b. Presentase rata-rata aktivitas siswa untuk setiap tahap pembelajaran terpadu dikategorikan sesuai dengan kategori aktivitas belajar pada tabel 3.1 berikut

**Tabel 3.1**  
**Kategori Aktivitas Belajar Siswa**

Persentase Rata-rata	Kategori
80 % atau lebih	Sangat baik
60 % - 79,99 %	Baik

40 % - 59,99 %	Cukup
20 % - 39,99 %	Kurang
0 % - 19,99 %	Sangat kurang

(Shrie Laksmi, 2003)

